



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Ekranisasi Novel ke Dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati

Pawit Tri Ana¹, Arifia Hikmawati², Azizah Yuni Novitasari³

Ikfi Cahyani⁴, Nurul Setyorini⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah

Purworejo, Indonesia

pawittriana16@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini mengulas ekranisasi novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati dengan Film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Penambahan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati ke dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu, 2) Penciutan yang berada dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati dengan film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu, dan 3) Perubahan dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati ke dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu. Sumber data penelitian ini merujuk pada novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati dan Film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang ekranisasi yang mencakup penambahan, penciutan, dan perubahan bervariasi dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati dan Film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu, disimpulkan terdapat adanya penambahan tokoh dan cerita, penciutan adegan, dan perubahan cerita yang terdapat dalam film.

Kata kunci – Ekranisasi *Merindu Cahaya de Amstel*, Novel, Film

Abstract – This study reviews the encryption of the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Aruni Ekowati with the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu. The purpose of this study was to describe: 1) The addition of the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Aruni Ekowati to the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu, 2) The shrinkage in the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Aruni Ekowati with the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu, and 3) Changes in the novel *Miss Cahya De Amstel* by Aruni Ekowati into the film *Missing Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu. The data source for this research refers to the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Aruni Ekowati and the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu. Based on the results and discussion of research on encranization which includes adding, shrinking, and various changes in the novel *Merindu Cahaya De Amstel* by Aruni Ekowati and the film *Merindu Cahaya De Amstel* directed by Hadrah Daeng Ratu, it is concluded that there are additions, reductions, and story changes.

Keywords – Ecranization of *Merindu Cahaya de Amstel*, Novels, Films

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang yang berisi ide dan gagasan terhadap karya seni. Sesuai dengan hakekat sastra yaitu *Dulce et Utile* yang artinya indah dan berguna, Watt berpendapat bahwa karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) *pleasing* atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) *instructing* atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Artinya, karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif. (Suwardi, 2011:22). Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Semi, 1990:37).

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel adalah salah satu karya sastra bersifat kreatif imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia secara kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1995:11).

Novel yang menarik perhatian pembaca biasanya menyuguhkan alur cerita yang menarik pula. Muhandi dan Hasanuddin (1992:28) menyatakan alur adalah hubungan antara suatu peristiwa atau kelompok peristiwa dengan peristiwa lain dalam novel. Tanpa hubungan sebab akibat suatu rentetan peristiwa tidaklah dapat disebut suatu alur. Setiap perubahan tokoh, tindakan, tempat, dan waktu pada cerita dapat menyebabkan munculnya peristiwa baru yang disebut episode cerita.

Bluestone dalam Eneste (1991:18) menyatakan, film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, sastra ditambah dengan unsur fotografi. Eneste (1991:60) menyatakan bahwa film merupakan hasil kerja kolektif atau gotong royong. Baik dan tidaknya sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan kerja unit-unit yang ada di dalamnya (produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain). Oleh karena itu, film merupakan medium audio visual, suarapun ikut mengambil peranan di dalamnya. Ekranisasi, menurut Eneste (1991:60) adalah pelayar putih atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Ekranisasi adalah suatu proses pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan bisa mengalami pengurangan, penambahan (perluasan), dan perubahan dengan sejumlah variasi.

Eneste (1991:61-66) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam ekranisasi terdiri dari: 1) Pengurangan, 2) Penambahan, 3) Perubahan Bervariasi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Yenni Armiami yang berjudul “Ekranisasi Novel *Assalamualaikum Beijing* ke dalam film *Assalamualaikum Beijing*” penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai ekranisasi bentuk novel ke bentuk film, perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu berbeda kajian objek yang akan dibahas penulis. Penelitian ini juga relevan dengan Devi Shyviana Arry Yanti yang berjudul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis berupa sama-sama membahas mengenai ekranisasi novel ke film dan perbedaan dari penelitian ini dengan penulis berbeda pada letak objek yang akan dibahas.

Penelitian membahas ekranisasi novel menjadi film sebagai pengembangan karya sastra Indonesia. ekranisasi didefinisikan sebagai pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Kajian ini dilandasi pemikiran semakin banyak film yang diangkat dari cerita novel. Salah satunya adalah novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati yang di filmkan dengan Judul yang sama yaitu *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kajian kualitatif yaitu menggunakan metode deskriptif-analitik dalam menganalisis teks. Moleong (2010:6) memaparkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek kajian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa.

Oleh karena itu, metode deskriptif berusaha memaparkan gambaran secermat mungkin tentang keadaan bahasa dan gejala pada individu atau kelompok tertentu. Tujuan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analitik untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54). Dengan demikian, kajian ini berusaha mendeskripsikan alur dan peristiwa serta unsur intrinsik lainnya dalam novel dan film. Manakala nanti dianggap ada perubahan, baik berupa penambahan maupun pemotongan adegan atau peristiwa, bagian itu akan menjadi analisis kajian. Kajian ini hanya berfokus pada Film *Merindu Cahaya De Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu yang dibuat berdasarkan cerita novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Aruni Ekowati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akandipaparkan terkait proses ekranisasi penambahan, pengurangan, dan penambahan bervariasi pada novel dan film *Merindu Cahaya de Amstel*. Berikut adalah pembahasan dari ketiga bagian tersebut:

1. Pengurangan/ Penciutan

Dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat penciutan tokoh, latar tempat, yakni:

Pada novel terdapat lima belas, yaitu Khadijah, Mala, Nicolas, Pieter, Hans, Stefani, Femke, Heinke, Ibu Kamaratih, Bayu, Nuning, Pak Damar, Sofi, dan Niels Sneijder. Sedangkan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat tujuh tokoh, yaitu Khadijah, Nicolas, Mala, Fatimah, Joko, Ibu Mala, Budhe Mala.

Berdasarkan pemetaan di atas terjadi penciutan tokoh dari lima belas orang menjadi tujuh orang. Tokoh yang tidak muncul dalam film, yaitu Pieter, Hans, Stefani, Femke, Heinke, Ibu Kamaratih, Bayu, Nuning, Pak Damar, Sofi, dan Niels Sneijder

Pada novel terdapat latar tempat sentral yaitu Amsterdam, Yogyakarta, Salatiga, dan Jakarta. Sedangkan pada film yaitu Amsterdam dan Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas terjadi penciutan pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, latar tempat yaitu tidak memunculkan latar tempat di Salatiga, dan Jakarta.

2. Perubahan Bervariasi

Dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat perubahan bervariasi dalam alur cerita.

Di dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* Niko bertemu Khadija di taman dengan membaca buku, sedangkan dalam film Niko tidak sengaja mengambil gambar dan Khadija masuk objek yang diambil Niko.

"Dia ingat memotret suasana di sekeliling ikon Amsterdam. Ada beberapa orang yang ikut terpotret. Tapi, ada satu sosok yang menarik perhatiannya. Seorang gadis berkerudung duduk di rerumputan."

Dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat perubahan bervariasi dalam tokoh cerita.

Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* diceritakan tentang pertemuan Nico dan ibunya yang telah lama berpisah, karena ibunya tinggal bersama dengan keluarganya di Salatiga.

"Nico! Ini benar Nico! Astagfirullahalazim, sejak tadi saya sudah mikir-mikir, kok ini mirip dengan Nico anak saya."

"Mata perempuan itu berkaca-kaca. Tanpa sadar dia meng- hambur ke arah Nico, Menyentuh rahang kanan-kiri pemada di hadapannya itu. Nico tersentak tapi tak sempat menghindar. Matanya menyipit membalas tatapan mata ibunya yang mulai berair."

Sedangkan pada film diceritakan tentang Ibu Mala yang meninggal karena sakit, sehingga Mala harus pulang ke Indoneisa. Akbiat dari ibunya yang meninggal memberikan dampak terhadap kehidupan Mala. Ia lebih religious dan taat beribadah. Bahkan ia juga berhijab.

Alur cerita pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* memiliki akhir cerita sad ending, dimana Nico pergi meninggalkan Khadijah.

Alur cerita pada film *Merindu Cahaya de Amstel* memiliki akhir cerita happy ending. Dimana Nico dan Khadijah bersatu.

3. Penambahan

Dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat penambahan latar dalam film.

Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Aruni Ekowati tidak ada cerita yang berlatar sungai Amstel untuk pemotretan tugas Khadija, sedangkan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah daeng Ratu terdapat adegan pemotretan Mala untuk tugas Khadija.

Berdasarkan hal tersebut terdapat penambahan latar tempat yang di lakukan oleh sutradara untuk menambah dan menyempurnakan jalan cerita film.

Dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat penambahan tokoh.

Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Aruni Ekowati tidak ada ada tokoh Bude Rini (Budhenya Mala) sedangkan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* Sutradara Hadrah Daeng Ratu terdapat penambahan tokoh Budhe Rini (Budhenya Mala).

Getar-getar rasa itu belum mau hilang seiring kepergian sosok Nico menjauh darinya. Khadija masih berdiri memandangi punggung Nico hingga tak terlihat lagi. Kemudian dia tersenyum. Hari ini menjadi hari paling bahagia sepanjang tahun ini. Berdamai dengan ayah-ibunya dan melihat niat kuat untuk berubah terpancar di mata cokelat terang Nico." Alhamdulillah," ucap Khadija. Dia merasa bagai terlahir kembali.

Berdasarkan hal tersebut terdapat penambahan tokoh pada film yang di lakukan sutradara untuk menambah dan menyempurnakan jalan cerita dalam film.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan proses ekranisasi pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu, meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaptasian novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi ekowati ke film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat penambahan dan pengurangan tokoh, alur jalan cerita, latar atau tempat.

Pengurangan yang ada meliputi, tokoh yang tadinya terdapat 5 tokoh menjadi 7 tokoh sentral. Penambahan satu tokoh yang menjadikan penyempurna jalan cerita film serta penambahan alur cerita dengan adegan pemotretan mala di sebagai tugas Khadija. Perubahan variasi cerita yaitu pada awal cerita bertemunya nikolas dengan Khadija yang terdapat dalam film berlatar di jalan dengan keadaan tidak disengaja sedangkan dalam novel Nicolas mengambil gambar Khadija tidak disengaja namun berlatar di taman dan akhir cerita pada film, Khadija dan Nicolas bersama sedangkan pada novel mereka berpisah.

REFERENSI

- Armia, Y. (2018). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Master Bahasa*, 6(3), 301-310.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. (1989). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).